

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* SAYURAN DI BOYOLALI
JAWA TENGAH DALAM PENENTUAN HARGA JUAL**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

BAYU DIAN AJI

B 100 140 267

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

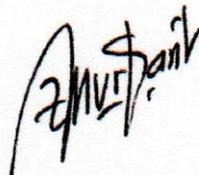
HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* SAYURAN DI BOYOLALI JAWA
TENGAH DALAM PENENTUAN HARGA JUAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:
Bayu Dian Aji
B 100 140 267

Telah diperiksa dan disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Sri Murwanti, S.E., M.M

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT SAYURAN DI BOYOLALI JAWA
TENGAH DALAM PENENTUAN HARGA JUAL**

Oleh

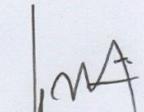
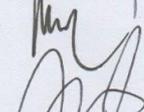
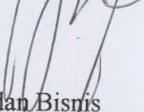
BAYU DIAN AJI

B 100 140 267

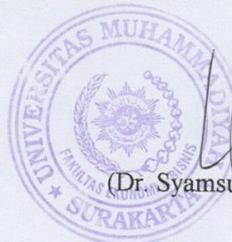
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 5 Februari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Ahmad Mardalis, S.E., MBA.
(Ketua Penguji)
2. Drs. Ma'ruf, S.E., M.M.
(Sekretaris Penguji)
3. Dr. Muzakar Isa, S.E., M.Si.
(Anggota Penguji)

()
()
()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

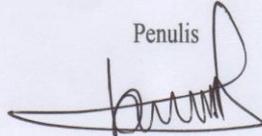

(Dr. Syamsudin, M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Februari 2018

Penulis



Bayu Dian Aji
B100140267

ANALISIS SUPPLY CHAIN MANAGEMENT SAYURAN DI BOYOLALI JAWA TENGAH DALAM PENENTUAN HARGA JUAL

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis *supply chain management* komoditas sayuran yang terjadi di Boyolali. (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga komoditas sayuran di Boyolali. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan sampel sebanyak 20 orang narasumber *in dept interview* yang didapat dengan teknik kombinasi *Purposive* dan *snowball sampling* yaitu dengan cara responden kunci memberikan informasi responden kunci lainnya dalam satu jalur rantai pasok yang sama. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa *supply chain management* di Boyolali terbagi menjadi 3 saluran distribusi pemasaran komoditas sayuran utama, yaitu: a). Saluran distribusi modern, b). Saluran distribusi tradisional, dan c). Saluran distribusi campuran. Dan penetapan harga terjadi dikarenakan faktor dari petani, desain tata letak produsen, *supply chain manajemen*, kualitas produk, ketersediaan pasokan, pedagang, pesaing, serta moment saat itu.

Kata kunci: *supply chain management*, faktor pembentuk harga, harga terbentuk.

Abstract

This study aims to (1) Analyze the supply chain management of vegetable commodities that occurred in Boyolali. (2) To analyze the factors that influence the price determination of vegetable commodity in Boyolali. This research is a type of qualitative research with a sample of 20 people in the interviews dept interview obtained with the technique of combining Purposive and snowball sampling that is by way of key respondents provide information of other key respondents in the same supply chain path. From the results of the research found that supply chain management in Boyolali is divided into 3 distribution channels marketing of major vegetable commodities, namely: a). Modern distribution channels, b). Traditional distribution channels, and c). Mixed distribution channels. And pricing occurs due to factors from farmers, producer layout design, supply chain management, product quality, supply reliability, traders, competitors, and moment at that time.

Keywords : *supply chain management, price determinants, price are formed.*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang pengembangan ekonominya bergerak di bidang pertanian. Komoditi

utama yang menjadi andalan adalah tanaman *hortikultura* yang memfokuskan pada tanaman sayuran (*olerikultura*). Sebagai produk hortikultura, komoditi sayuran memiliki sifat yang mudah rusak dan membusuk dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan produksi sayuran hanya dapat dilakukan di tempat yang cocok dan di Boyolali daerah pertanian berada di daerah lereng pegunungan.

Yasunari I et al. (2011) menyatakan penelitian harga sangat berkaitan dengan inflasi, stabilisasi makro ekonomi dan juga aspek distribusi komoditas. Perbedaan harga sayuran yang terjadi di Boyolali antara harga jual yang ditawarkan petani dengan harga jual yang ditawarkan kepada konsumen sangat jauh. Ironisnya harga jual dari petani tersebut saat ditawarkan ke konsumen dapat naik 2-3 kali lipat (Praswati & Aji, 2017). Akibatnya petani mengeluh rendahnya harga yang berlaku dipasaran saat panen sedangkan konsumen mengeluh akan tingginya harga jual sayuran yang ditawarkan dipasar.

Pentingnya manajemen saluran distribusi adalah kunci mengendalikan lonjakan harga dan perantara yang berperan didalamnya untuk mengambil keuntungan. Dalam penelitian manajemen saluran distribusi oleh Praswati & Aji, (2017) komoditas dan harga terkait dengan waktu penyampaian pada konsumen, niat beli konsumen, kualitas harga dan persepsi keadilan dari tingkat keuntungan masing-masing pihak dalam sebuah rantai pasok. Harga jual merupakan variabel yang sangat penting dan menentukan bagi pengusaha maupun konsumen.

Beberapa hal itu menjelaskan alasan terjadinya fluktuasi harga sayuran yang sangat besar adalah salah satunya disebabkan oleh pedagang. Pedagang memainkan peranan yang sangat penting dalam sirkulasi sayuran dan mengubah sirkulasi harga sehingga menyebabkan besarnya fluktuasi harga sayuran. Dalam melakukan distribusi pedagang harus menyediakan gudang penyimpanan logistik, termasuk biaya proses, biaya pengepakan, biaya penanganan sayuran dan biaya-biaya lainnya. Untuk biaya transportasi, terdiri dari biaya pekerja (sopir), biaya bahan bakar dan biaya

perjalanan (Chen dan Rogoff, 2008). Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis *supply chain management* komoditas sayuran yang terjadi di Boyolali.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga komoditas sayuran di Boyolali.

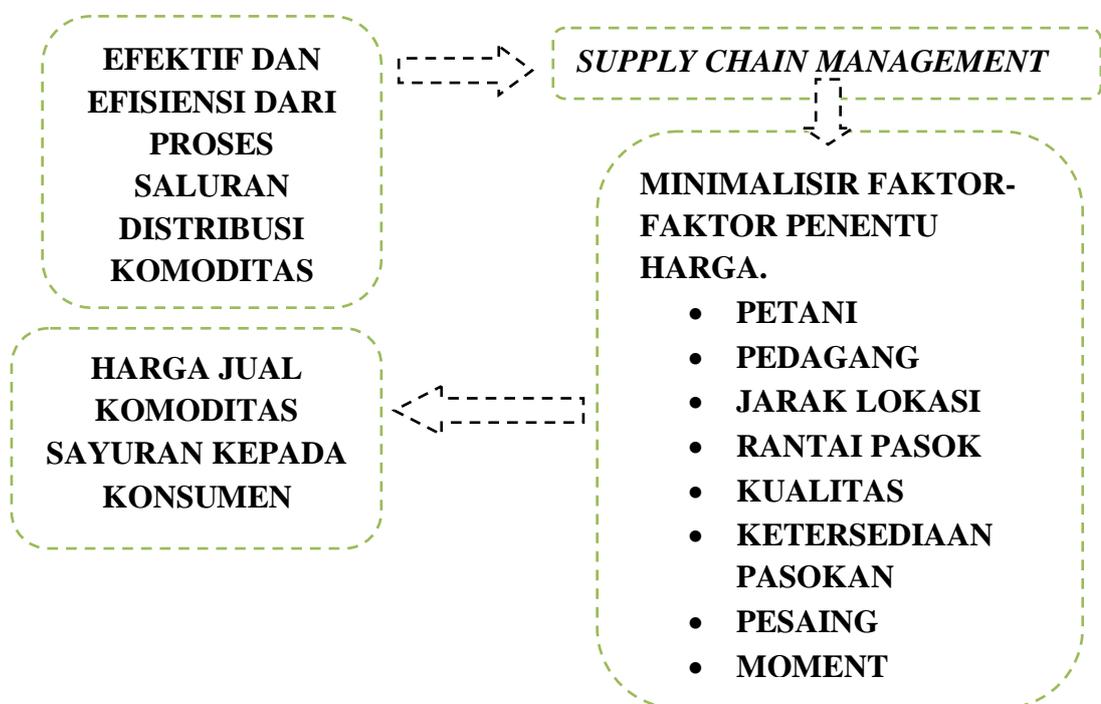
Harga komoditas berperan penting dalam stabilisasi ekonomi di negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan kondisi struktur pasar yang mempunyai kecenderungan oligopoli baik dalam pasar komoditas maupun industri (Yati Kurniati, 2009). Strategi penetapan harga dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu struktur biaya, persaingan, strategi komunikasi dengan konsumen dan strategi pemasaran secara umum (Levy, et al. 2005). Harga pada level konsumen bisa jadi lebih tinggi karena adanya perbedaan informasi. Fernanda A dan Ferreira, (2009) menunjukkan bahwa struktur pasar oligopoli bisa menguntungkan pihak yang mempunyai informasi untuk mengambil keuntungan lebih banyak dalam sebuah jalur distribusi. Marks (2012) dalam Praswati & Aji, (2017) menyebutkan bahwa aspek ekonomi politik turut berperan dalam penentuan harga komoditas pertanian.

Banyaknya jenis strategi harga membuat pola pembentukan harga menjadi lebih kompleks. Harga komoditas yang terbentuk pada tingkat akhir atau level pengguna/konsumen akhir sangat dipengaruhi oleh efisiensi dari kegiatan distribusi tersebut. Manajemen rantai pasok atau *Supply Chain Management* adalah serangkaian pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, pengusaha, gudang dan tempat penyimpanan lainnya secara efisien, sehingga produk dapat dihasilkan dan didistribusikan dengan kuantitas yang tepat, di lokasi dan pada waktu yang tepat untuk memperkecil biaya serta memuaskan kebutuhan pelanggan (Levy et al., 2005).

Menurut Gattorna, (1998) dalam Praswati & Aji, (2017) manajemen rantai pasok dapat menciptakan sinergi karena (1) rantai tersebut memperluas pasar tradisional melewati batas-batas orijinalnya, (2) rantai tersebut

mengurangi biaya pengiriman produk hingga lebih rendah dibandingkan dengan rantai pasok pesaing, dan (3) rantai pemasok menargetkan segmen pasar tertentu dengan produk yang spesifik, serta melakukan diferensiasi pelayanan, kualitas produk atau reputasi merek untuk segmen-segmen pasar tersebut.

Sharma & Bhatnagar, (2009) menyatakan bahwa terdapat empat kelompok dasar yang berperan dalam *supply chain* yaitu, *Producers*, *Distributors*, *Retailers* dan *Customers*. Dalam penelitian ini anggota rantai pasok komoditas sayuran di Boyolali, Jawa Tengah adalah petani, pengepul, pedagang besar, agen, pengecer, konsumen. Petani dalam memasarkan produknya melalui saluran-saluran distribusi yang mereka anggap menguntungkan. Ada banyak produsen kecil dan menengah, mereka adalah anggota organisasi petani, yang mengumpulkan jumlah yang diberikan oleh petani perorangan dan menjualnya ke pengolah, pedagang grosir atau pengecer (Kayser, et al. 2016).



Gambar 1. Rerangka Analisis *Supply Chain Management*.

2. METODE

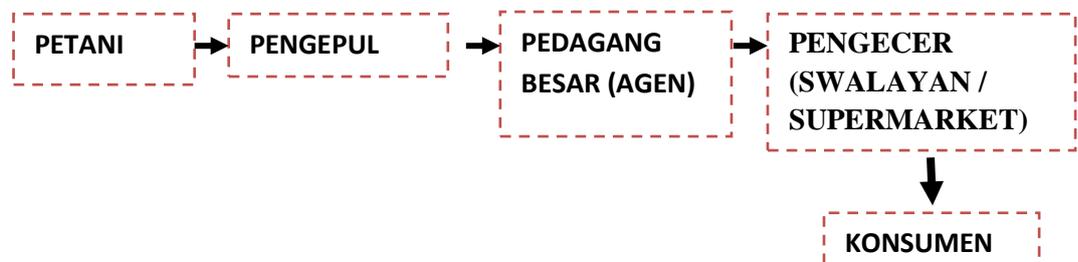
Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif yang bersifat kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kualitatif *in depth interview*. Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *in depth interview* digunakan untuk menganalisis perilaku perantara dalam rantai pasok sayuran yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali. Penentuan sampel yang nantinya digunakan sebagai narasumber dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya kemudian dipadukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu sampel yang mula-mulanya jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono (2010)). Tujuan penggunaan teknik analisis deskriptif, yaitu agar penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat dari fakta yang terjadi pada peristiwa pemasaran komoditas sayuran di Boyolali, Jawa Tengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sistem *supply chain mnagement* atau manajemen rantai pasok di Boyolali terbagi menjadi tiga saluran yaitu.

3.1. Saluran Distribusi Modern

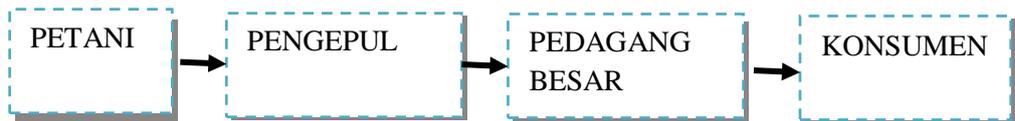
Saluran distribusi modern adalah perdagangan yang melewati perantara agen untuk selanjutnya dipasarkan ke pasar modern seperti supermarket dan toko modern lainnya. Untuk lebih jelasnya dari proses saluran distribusi modern ini dapat dilihat dari gambar 2. berikut.



Gambar 2. Alur Perdagangan Saluran Distribusi Modern

3.2. Saluran Distribusi Tradisional

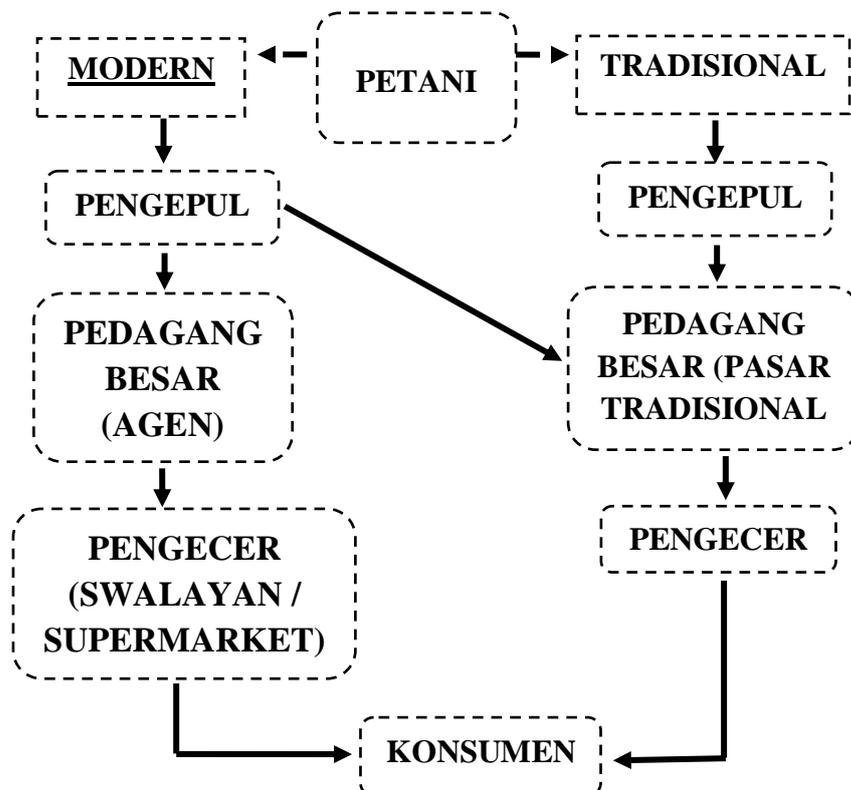
Saluran distribusi tradisional adalah perdagangan sayuran dimana proses distribusinya melewati pasar tradisional. Saluran distribusi tradisional ini dapat dilihat melalui gambar 4.4. dibawah ini.



Gambar 3. Alur Perdagangan Saluran Distribusi Tradisional

3.3. Saluran Distribusi Campuran

Banyak pengepul atau petani yang menggunakan saluran distribusi campuran. Saluran distribusi campuran menggunakan gabungan antara saluran distribusi modern dan saluran distribusi tradisional.



Gambar 4. Alur Perdagangan Saluran Distribusi Campuran

Terjadinya fluktuasi harga komoditas sayuran di Boyoali disini terjadi karena beberapa faktor yang diantaranya adalah, petani, desain tata letak produsen, *supply chain manajemen* (manajemen rantai pasok), kualitas sayuran, ketersediaan pasokan, pedagang, pesaing, moment yang terjadi saat itu serta faktor dari petani itu sendiri sebagai produsennya.

1. Petani

Petani mempunyai peran penting dalam mata rantai pasokan sayuran karena petani adalah produsen utama yang menghasilkan sayuran di boyolali.

2. Desain tata letak produsen.

Tata letak ini menjadi faktor yang utama dari proses supply chain manajemen, jarak antara produsen dengan konsumen yang cukup jauh menjadikan para perantara mengambil keuntungan untuk menyalurkan produknya dari produsen ke konsumen..

3. Kualitas

Produk yang berkualitas merupakan nilai tawar yang kuat untuk menarik minat konsumen agar mau menggunakan produk tersebut..

4. Ketersediaan pasokan / kondisi petani

Ketersediaan pasokan ini berada dalam kekuasaan produsen. Dalam menyediakan produknya petani juga dipengaruhi oleh musim yang sedang berlangsung. Pedagang

5. Pesaing

Dalam dunia perdagangan adanya pesaing adalah hal biasa. pedagang berkompetisi untuk menjual produknya dengan semenarik mungkin seperti yang diharapkan konsumen.

6. *Moment*

Moment sangatlah berpengaruh besar terhadap penentuan harga, karena terdapat barang-barang tertentu yang dibutuhkan sebagian orang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sistem *supply chain management* yang terbentuk di Kabupaten

Boyolali terbagi melalui 3 saluran yang berbeda, yaitu a). Saluran distribusi modern, b). Saluran distribusi tradisional, dan c). Saluran distribusi campuran. Sedangkan dalam pembentukan harga dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini yaitu, faktor dari petani, desain tata letak produsen, *supply chain manajemen*, kualitas produk, ketersediaan pasokan, pedagang, pesaing, serta moment saat itu.

Boyolali merupakan daerah berpotensi dalam memenuhi kebutuhan pangan khususnya komoditas sayuran di Boyolali, Soloraya dan sekitarnya. sistem saluran distribusi juga sudah terbentuk dengan baik yang saling bekerja sama dan menguntungkan antara satu dengan yang lain. Tetapi peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sistem tanam di petani dan kontrol terkait harga yang berlaku dipasar agar lebih stabil.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan Pemerintah Kabupaten Boyolali dalam menangani pemberdayaan petani dan ikut mengorganisir petani serta memandu usaha pemasarannya sampai mandiri. Serta sebagai pertimbangan pelaku perdagangan dalam menetapkan harga di jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y., & Rogoff, K. (2008). *CAN EXCHANGE RATES FORECAST COMMODITY PRICES ?*
- Fernanda A, F., & Ferreira, F. (2009). *Environmental policies in an international mixed duopoly*, 269–277. ESEIG, Instituto Politecnico do Porto Rua D. Sancho I, Vila do Conde, Portugal
- Kayser, M., Schulte, M., & Theuvsen, L. (2016). *Organizing vegetable supply chains: results of a survey of farmers*, 16(2), 135–146. Department of Agricultural Economics and Rural Development, University of Goettingen. Germany
- Levy, M., Weitz, B., & Irwin, M. (2005). *Retailing Management 5th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Praswati, A. N., & Aji, B. D. (2017). *RANTAI PASOKSAYURAN DI BOYOLALI*,

JAWA TENGAH.

- Sharma, R., & Bhatnagar, J. (2009). *Talent management – competency development: key to global leadership. Industrial and Commercial Training*, 41(3), 118–132
- Sugiyono. (2010). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Yasunari Inamura, Tomonori Kimata, Takeshi Kimura, T. M. (2011). *Recent Surge in Global Commodity Prices*, (March), 1–9.
- Yati Kurniati, Y. (2009). *Dinamika industri manufaktur dan respon terhadap siklus bisnis*, 135–168.